

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini perkembangan ilmu terhadap akuntansi semakin berkembang dari tahun ke tahun dengan diikuti pertumbuhan dunia bisnis yang berjalan semakin pesat. Permintaan terhadap tenaga akuntan profesional dan diandalkan mendorong perubahan lingkungan bisnis yang sangat dinamis.

Setelah terbukanya tindakan kejahatan korupsi di banyak perusahaan besar nasional maupun luar negeri seperti Worldcom dan Lustburg, permintaan kepada tenaga akuntan yang professional dan handal menjadi sangat dibutuhkan. Dengan terbukanya kasus berikut, berbagai kalangan mulai mendapat kejahatan korupsi terkait dari profesi akuntansi. Sejak terbukanya skandal kebohongan akuntansi terbesar di Amerika mendapat yang muncul dari berbagai pihak, membentuk sebuah persepsi *buruk* terhadap akuntansi. *Image akuntansi* yang cenderung *buruk* dan tidak dipercaya oleh dunia saat itu. Hal ini dapat mempengaruhi minat mahasiswa kepada mata kuliah akuntansi.

Kegagalan profesi akuntansi dalam menarik minat mahasiswa terhadap akuntansi dijelaskan oleh Hermanson, dkk (1995) dalam Allen (2004) bahwa *image akuntansi* kegagalan beberapa perusahaan besar mempengaruhi image akuntansi itu sendiri. setelah kasus Enron Beberapa peneliti menunjukkan bahwa pada tahun ke tahun,

masyarakat memiliki nilai yang buruk terhadap profesi/pekerjaan pandangan akuntan (Coleman, dkk,2004). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh badan *American Institute of CPA*, jumlah mahasiswa yang masuk jurusan akuntansi terjadi penurunan yang sangat signifikan, yaitu 23% selama 3 tahun akademik pada 1999. Di Universitas Florida bagian selatan ada 685 mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi, menurun dari 1055 selama 5 tahun sebelumnya. *image* akuntansi yang mengalami kemerosotan merupakan penyebab utama penurunan jumlah mahasiswa tersebut. Hal ini disebabkan pendapat bahwa profesi akuntan adalah profesi yang membosankan, buruk, sulit dipahami dan mendapat gaji yang relative memiliki kasta rendah di dunia kerja (Helen, 2006). William (1991) dalam Allen (2004) menyatakan bahwa *antusias mahasiswa menurun karena* mata kuliah akuntansi lebih membosankan daripada mata kuliah lainnya sehingga dari tahun ke tahun jumlah mahasiswanya terus merosot tajam. Penjelasan terkait diatas membentuk pendapat masyarakat yang membentuk persepsi publik bahwa akuntansi buruk.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh para ahli, pengajar maupun profesional akuntan untuk memperbaiki *image* akuntansi yang kian memburuk. *American Institute of CPA* telah berusaha keras untuk memperbaiki citra perguruan tinggi akuntan yang telah disalahgunakan terhadap profesi akuntansi (*Business Counting on new image*, 2002). Sesuai dengan perkembangan ekonomi dan bisnis yang dinamis terus dilakukan penyesuaian. Sebagai syarat dalam mengikuti ujian CPA mensyaratkan adanya *150 hour requirement* di negara seperti USA, Florida, Hongkong, China, Irlandia dan negara lainnya. Usaha-usaha lainnya dilakukan oleh banyak sekolah menengah umum

untuk membentuk *image* yang baik terhadap akuntansi beberapa universitas di USA dengan menyediakan program akuntansi tertentu dan mempromosikan program akuntansi, dan menyediakan informasi menyeluruh terkait profesi akuntansi di dalam web khusus akuntansi. Indonesia sebagai bagian dari dunia internasional melakukan perbaikan yaitu pada regulasi jenjang kurikulum akuntansi, S1, PPA, serta akreditasi terhadap akuntansi.

Semakin berkembang dunia bisnis di era modern ini, terjadi pergantian pendapat terhadap profesi akuntan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *NACE (National Association of Collage and Employee)*, Jumlah permintaan yang paling banyak diminati dalam perguruan tinggi di USA pada tahun 2005 adalah mata kuliah akuntansi. Menurut Tengker dan Morasa (2007) akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang paling banyak digemari mahasiswa. Di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyptiana (2007), mata kuliah akuntansi lebih unggul di Fakultas Ekonomi yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya mahasiswa yang memilih masuk jurusan akuntansi daripada memilih jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi STIE Perbanas Surabaya. Oleh karena itu banyak penelitian yang berhubungan dengan pendapat mahasiswa terhadap penilaian akuntansi, antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Allen (2004), Bawono, dkk (2006), Dyptiana (2007), dan Tengker dan Morasa (2007), Ima (2007). Allen (2004) meneliti pendapat mahasiswa sekolah bisnis di Florida terhadap *image* akuntansi. Bawono (2006) meneliti perbedaan pendapat antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Dalam penelitian yang

lain, Bawono, dkk (2006) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara mahasiswa yang berbeda angkatan disebabkan oleh perbedaan informasi. Tengker dan Morasa (2007) melakukan penelitian bahwa motivasi dalam berkarir pada mahasiswa jurusan akuntansi lebih baik dan berpengaruh terhadap kemauan mahasiswa untuk mengikuti proses belajar Pendidikan Akuntansi. Ima (2007) melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro berhubungan dengan lapangan pekerjaan saat ini motivasi, minat dan prestasi dipengaruhi terhadap pemilihan pendidikan dalam menentukan pendidikan jurusan akuntansi oleh minat mahasiswa dalam memilih Pendidikan.

Dalam beberapa penelitian berusaha membuktikan jika *150 hour requirement* memperpanjang 1 sampai 2 tahun untuk menyelesaikan pendidikan akuntansi, meningkatkan biaya pendidikan, dan merupakan kriteria minimum untuk mengikuti ujian CPA/sertifikasi akuntan apakah dengan adanya *150 hour requirement* akan menghalangi minat mahasiswa terhadap jurusan akuntansi Allen (2004). Dalam penelitian tersebut hal ini dikarena factor-faktor yang digunakan untuk meneliti hubungan *150 hour requirement* dan penilaian mahasiswa terhadap akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan oleh negara bagian di Florida yang memiliki standart beberapa persyaratan yang harus ditempuh diantaranya yaitu menguasai *150 hour requirement* di peruntukan bagi mahasiswa yang diwajibkan mengikuti kelas dan tes CPA (*Certified Public Accounting*).

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya *150 hour requirement* memberikan pendapat mahasiswa matakuliah selain akuntansi memiliki pandangan

yang buruk, sedangkan untuk mahasiswa yang memilih matakuliah akuntansi memiliki pandangan yang baik terhadap jurusan akuntansi. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan suasana dan membuktikan adanya persepsi yang terjadi di universitas di Indonesia khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Soegijapranata. Penelitian mencoba memahami fenomena lebih dalam apakah dengan ada Pendidikan ekonomi dan bisnis yang meliputi jurusan Akuntansi yang dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan memberikan impact tenaga kerja yang lebih profesionalis bagi para calon akuntan akan mempengaruhi pandangan masyarakat umum terhadap akuntansi.

Hasil penelitian 150 hour requirement diketahui bagaimana pendapat mahasiswa terhadap minat yang dimiliki, citra perguruan tinggi dari sebuah universitas dan terbukanya lapangan kerja yang luas merupakan hal utama dalam proses pendidikan dan pengajaran oleh seluruh dosen atau pembimbing akuntansi yang terlibat langsung dengan adanya PPA.

Kasus – kasus besar yang terjadi pada skala internasional, yaitu pada Washingtoncom dan Enronn, menimbulkan berbagai persepsi dan sumber yang berkaitan dengan sejarah akuntan yang buruk hal ini menimbulkan pendapat buruk terhadap akuntansi, serta berbagai kalangan yang terkait terhadap profesi akuntansi, akuntansi, peserta didik, dan dosen yang merupakan tenaga pengajar dan menciptakan berbagai pendapat buruk terhadap akuntan. Selama bertahun, terjadi pergeseran pradigma terhadap pemahaman akuntansi. Mahasiswa mulai memiliki pendapat baik terhadap akuntansi sejak kasus berskala besar tergeser oleh pendapat lain mengenai

profesi akuntansi, karena peningkatan penerapan pendidikan akuntansi dan kualitas tenaga akuntansi sebagai hasil dari proses penyesuaian dalam dunia pendidikan. Dengan adanya peningkatan penerapan dan penyesuaian terhadap pendidikan akuntansi yang meliputi jenjang studi S1, kurikulum, penjurusan yang meliputi : akuntansi manajemen, sistem akuntansi, audit akuntansi, akuntansi keuangan serta di dukungnya dosen pengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keterampilannya, mahasiswa yang di dorong untuk aktif dalam kegiatan universitas , dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Pendapat mahasiswa terhadap akuntansi dipengaruhi oleh berbagai factor, *image akuntansi* akan mempengaruhi pendapat mahasiswa seperti fasilitas penunjang belajar mengajar yang meliputi laboratorium, Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), Pustaka, English, Cyber net, dan ISO 9001:2000, dan akreditasi program. Penelitian ini memperluas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam teori *planned behavior* dengan menggunakan *image akuntansi*.

Teori perilaku perencanaan menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan, yaitu sikap kepercayaan dari pengaruh orang lain, terhadap perilaku, dan *perceived control believe*. Dasar teori perilaku adalah banyak perilaku tidak semuanya dibawah control penuh individu. Faktor-faktor ditunjukkan untuk mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap akuntansi, dengan adanya penyesuaian, termasuk Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Apakah yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas dan profesionalisme akuntan ,*image akuntansi* akan terus berkembang dipengaruhi dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

Sesuai dengan penelitian Cohen and Hanno (1993) dalam Allen (2004) penelitian ini menggunakan pendapat mahasiswa terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) apakah berhubungan dengan keputusan mereka untuk mengikuti pendidikan akuntansi dan berkarir di bidang akuntansi merupakan teori *planned of behavior*. Teori *planned behavior* bahwa ada timbal balik yang saling menguntungkan antara *actual behavior* (perilaku yang sesungguhnya) dengan *intended behavior* (perilaku yang diharapkan muncul)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Intended Behavior* mencakup tiga konsep. Konsep pertama sikap terhadap perilaku, adalah faktor personal yang ditunjukkan oleh kepercayaan yang melandasi mahasiswa tentang hasil yang dihubungkan dengan perilaku ketertarikan terhadap jurusan akuntansi yang merupakan perilaku yang diharapkan/ *intended behavior*. Pemikiran pertama mencakup pengendalian perilaku menyatakan bahwa perilaku yang diharapkan muncul/*intended behavior* tidak ada dibawah pengendalian perilaku mahasiswa. Pemikiran kedua, sikap dari norma-norma di masyarakat yang berlaku, termasuk pengaruh dari lingkungan yang ada disekitar mahasiswa mempengaruhi pendapat mahasiswa, misalnya orang tua, sahabat, teman. Pemikiran ketiga adalah kepercayaan tentang keberadaan faktor yang akan memfasilitasi kinerja dari perilaku dari faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi *image akuntansi*. Cohen and Hanno (1993) dalam Allen, 2004 memetakan semua faktor yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya untuk mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap akuntansi kedalam tiga gagasan.

Di era modern saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memperoleh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setiap tahun siswa yang telah lulus dari SMA, SMEA, SMK dan jenjang sederajat lainnya akan menentukan untuk melanjutkan studi ke akademi, sekolah tinggi, atau perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

Lembaga perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan dalam memasuki dunia kerja, dengan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Oleh sebab itu, para lulusan harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang tinggi, untuk itu para lulusan harus mempersiapkan sejak di bangku kuliah (Yuliana, 2004).

Perguruan tinggi terdapat banyak jurusan yang dapat dipilih oleh mahasiswa berdasarkan subyek mata kuliah yang ingin diambil. Setiap jurusan memiliki materi dan konsep pembelajaran yang tidak sama. Jurusan yang memiliki sifat yang sama kemudian dikelompokkan dalam suatu fakultas, akademi, dan sekolah tinggi. Agar setiap mahasiswa dapat membekali diri menghadapi tantangan masa depan, mahasiswa diharapkan dapat memilih jurusan sesuai diinginkan dan diharapkan

Desain kurikulum perguruan tinggi yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami ilmu pengetahuan mahasiswa akuntansi harus dapat mengikuti perkembangan dunia bisnis dan akuntansi. Akuntansi di masa mendatang harus dapat memberikan pembelajaran logika berpikir teori, dan menganalisa kritik. Banyaknya jurusan kuliah pada perguruan tinggi bukan persoalan, jurusan yang ditawarkan di perguruan tinggi salah satunya adalah jurusan akuntansi, sejauh ini ketertarikan

masyarakat untuk mengetahui perkembangan pendidikan akuntansi di Indonesia cukup baik. Perguruan tinggi maupun kurikulum sekolah, pendidikan akuntansi mendapat tempat yang istimewa. Hal ini terbukti dari berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi swasta dan negeri maupun lembaga perpajakan dan kursus akuntansi dari tahun ke tahun, keadaan ini turut di dukung dengan adanya peluang kerja yang lebih luas. Lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki dunia usaha yang tumbuh relatif cepat. Pada lembaga yang menghasilkan tenaga terdidik, maka harus diupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang terbatas (Henry, 2005).

Secara umum ditinjau dari sisi mahasiswa untuk menentukan pilihan jurusan dalam universitas terdapat banyak faktor yang mendasari pengambilan keputusan dalam memilih jurusan di lembaga pendidikan tinggi, salah satunya citra perguruan tinggi yang dimiliki oleh perguruan tinggi.

Dilihat dari minat calon mahasiswa terhadap jurusan yang dikehendaki, citra perguruan tinggi sebuah perguruan tinggi merupakan bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menentukan lembaga pendidikan yang akan dipilihnya, dorongan dari keluarga juga mempengaruhi keputusan untuk memilih jurusan. Kuliah di perguruan tinggi melibatkan berbagai aspek, mahasiswa juga akan mempertimbangkan dan memilih tentang reputasi lembaga pendidikan yang akan dipilihnya. Nantinya lulusan mahasiswa diharapkan tidak kesulitan dalam dunia bisnis, status akreditasi juga menjadi perhatian bagi mahasiswa. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap keputusan yang akan ditentukan mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi

atau universitas. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan pada jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata.

Berdasarkan uraian diatas maka tertarik untuk meneliti mengenai :**ANALISIS FAKTOR ATAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK MEMILIH JURUSAN AKUNTANSI DI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah citra perguruan tinggi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang?
2. Apakah minat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang?
3. Apakah keputusan bersama berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang?
4. Apakah tersedianya lapangan kerja berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis citra perguruan tinggi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang
2. Untuk menganalisis minat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang
3. Untuk menganalisis keputusan bersama berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang
4. Untuk menganalisis tersedianya lapangan kerja berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang

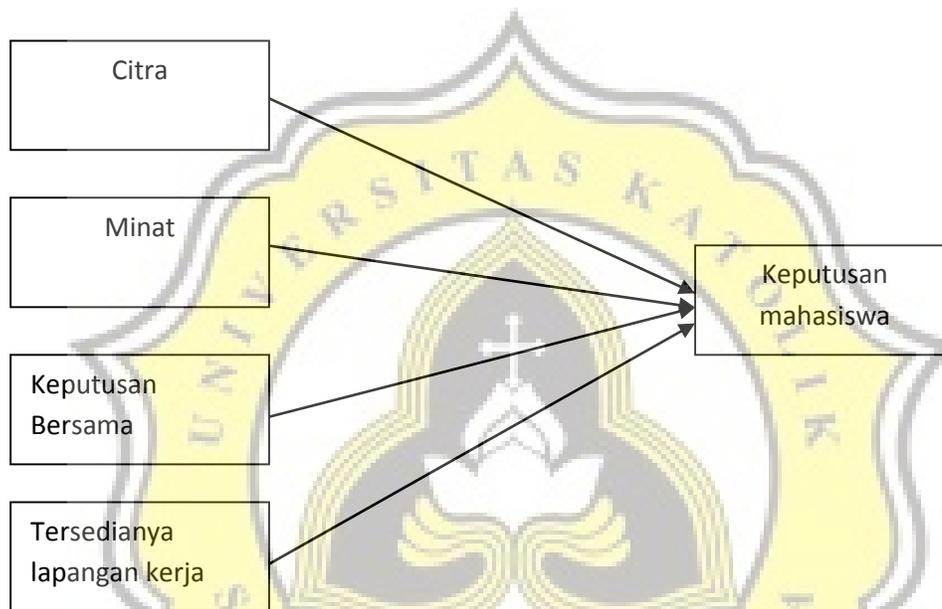
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pengajaran dan pendidikan jurusan akuntansi di Universitas Soegijapranata yang ada dan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing di era yang semakin berkembang serta berkualitas.
2. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan (IQ) serta merubah

pola pikir belajar mahasiswa untuk dapat memahami dan belajar akuntansi yang baik.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi tentang teori penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada Bab ini berisi data deskripsi hasil pengumpulan data dan analisis data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta saran yang ingin di kemukakan.

